

Analisis Minat Baca Siswa Kelas XI SMA Izada Kota Tangerang Selatan Pada Mata Pelajaran Sejarah

Widianti¹, Zulfitria²

Program Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail: akanezora13@gmail.com¹, zulfitri81@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-05-09

Revised : 2024-05-11

Accepted: 2024-05-12

KEYWORD

Reading interest, Senior High School Students

KATA KUNCI

Minat Baca, Siswa Sekolah Menengah Atas, Sejarah

ABSTRACT

This study aims to determine the level of students' reading interest and the factors that influence reading interest of grade XI students of IZADA High School, South Tangerang City in 2023/2024. The type of research conducted is quantitative research with a descriptive approach. The object of the research was class XI students of IZADA High School, South Tangerang City in 2023/2024, totaling 77 students. The data collection technique in this study was a questionnaire using google form. The questionnaire was designed to assess reading interest by looking at the frequency of students' independent exploration of historical material including reading books, articles, and other sources of information. The results of the analysis show that there are variations in students' reading interest in historical materials, with most students showing a positive tendency towards reading interest and independent reading exploration. The level of reading interest or interest of grade 11 students of SMA IZADA South Tangerang City in learning history is quite large. This shows that there is a link or high level of involvement in exploring historical topics outside the discussion of material in class. In addition, it indicates that there are external factors, one of which is related to the use of interesting learning strategies or models to increase students' interest in reading history subject matter. To increase reading interest, it is recommended that schools develop independent literacy programs, utilize technology in teaching and learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa dan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas XI SMA IZADA Kota Tangerang Selatan tahun 2023/2024. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA IZADA Kota Tangerang Selatan tahun 2023/2024 yang berjumlah 77 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) menggunakan *google form*. Kuesioner tersebut dirancang untuk menilai minat baca dengan melihat frekuensi eksplorasi mandiri siswa terhadap materi sejarah termasuk membaca buku, artikel, dan sumber informasi lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat variasi minat baca siswa terhadap materi sejarah, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap minat baca dan eksplorasi bacaan secara mandiri. Tingkat minat baca atau ketertarikan siswa kelas 11 SMA IZADA Kota Tangerang Selatan pada pembelajaran sejarah cukup besar. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat kaitan atau tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendalami topik sejarah di luar pembahasan materi di kelas. Selain itu, mengindikasikan bahwa adanya faktor eksternal yang salah satunya terkait dengan penggunaan strategi atau

model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca materi pelajaran sejarah. Untuk meningkatkan minat baca disarankan agar sekolah mengembangkan program literasi mandiri, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mendukung model pembelajaran yang interaktif, serta mendorong kolaborasi dan diskusi di antara siswa. Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

1. Pendahuluan

Iqra' atau bacalah merupakan kata yang terkandung dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam Al Quran surat Al-Alaq ayat pertama. Masykur dan Solekhah (2021:73) mengatakan bahwa perintah membaca (*iqra'*) pada surat Al-Alaq diulang dua kali kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian selanjutnya merupakan perintah kepada seluruh umatnya. Perintah *iqra'* menjadi landasan penting dalam tradisi intelektual Islam, mendorong umat untuk selalu membaca dan senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan¹. Membaca bukan hanya aktivitas dalam memahami teks, tetapi dapat menjadi jembatan untuk belajar dan menjadi kunci membuka pintu pengetahuan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasannya, menggali ilmu pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai hal.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis². Sedangkan menurut Snow (2010:11) mengatakan bahwa membaca adalah proses yang mencakup mengonversi teks dan memahami makna dari teks tersebut³. Dengan demikian membaca merupakan rangkaian proses yang bersifat dinamis dan melibatkan berbagai aspek mulai dari pengenalan huruf hingga pemahaman terhadap makna dari teks yang dibaca. Sedangkan menurut Kintsch

(2012:421) membaca menggambarkan sebuah proses konstruksi makna yang melibatkan interaksi antara teks dan pembaca⁴. Lalu dalam pengertian lain dari membaca menurut Afflerbach, Pearson, dan Paris (2015:71) membaca adalah proses yang melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami kata-kata, serta menggunakan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat informasi dari teks⁵.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses dinamis yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman makna dari teks, dan penggunaan strategi untuk memperoleh dan mengingat informasi dari teks. Membaca juga sebuah proses interaksi yang terjadi antara pembaca dan teks yang dibaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali, memahami kata-kata yang akan meningkatkan pemahaman yang mendalam dari teks. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan aktif yang melibatkan kemampuan kognitif seseorang dalam memproses dan memahami teks yang dibaca. Sehingga dengan membaca seseorang tidak hanya memperoleh informasi, melainkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melakukan kegiatan membaca, seseorang tidak cukup jika hanya memiliki kemampuan dalam mengenali huruf dan memahami kata-kata saja. Tetapi dibutuhkan minat yang membuat seseorang melakukan kegiatan membaca. Adanya minat menjadi permulaan yang mendorong seseorang untuk membaca. Minat membaca membuat seseorang menikmati kata demi kata dari setiap teks yang dibaca hingga mendapatkan manfaat maksimal dari aktivitas kognitif ini.

¹ Masykur and Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5," *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 73–74.

² Rohana Syamsuddin, "Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia," *Universitas Negeri Makassar*, no. May (2021): 64.

³ Catherine E Snow, "Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension," *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*, no. October (2024), <https://doi.org/10.7249/mr1465.0>.

⁴ & Kintsch Kintsch, Caccamise, "Applying Text Comprehension Theories to Literacy Education" 2, no. January 2012 (2012): 1–11.

⁵ Peter Afflerbach, P. David Pearson, and Scott G. Paris, "Clarifying Differences Between Reading Skills and Reading Strategies," *The Reading Teacher* 61, no. 5 (2008): 364–73, <https://doi.org/10.1598/rt.61.5.1>.

Adanya minat membaca dapat membantu seseorang memperluas horison pengetahuannya, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan secara keseluruhan.

Minat baca menurut Kasiyun, 2015 (dalam Safitri, Ntelu, dan Sartika 2023:513) merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca⁶. Sedangkan menurut Lativah (2022:22) minat baca merupakan sumber motivasi yang kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan, kecenderungan, atau dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk aktif mencari informasi, mengingat, melakukan analisis dan evaluasi terhadap isi bacaan yang telah diakses⁷. Minat baca menjadi motivasi internal yang memengaruhi seseorang memanfaatkan sumber bacaan, membantu dalam pengembangan kognitif dan analisis dalam memahami serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari bacaan.

Minat baca bukan hanya sebagai aktivitas yang menyenangkan atau hobi, melainkan digunakan sebagai alat untuk memperluas pengetahuan juga membantu mendalami pemahaman seseorang terhadap mata pelajaran. Melalui bacaan yang beragam, seseorang mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang konsep dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu pelajaran yang membutuhkan minat baca yang tinggi adalah pelajaran sejarah. Minat baca memiliki peran penting dalam pelajaran sejarah karena dibutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap sejarah yang tidak hanya bergantung kepada guru dan buku sebagai sumber belajar. Minat baca yang terhadap pelajaran sejarah mendorong siswa untuk menyelami berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel, dokumen, juga catatan sejarah untuk dipahami.

Menurut Peter J. Lee (2013) pelajaran sejarah merupakan studi tentang masa lalu yang mencoba untuk memahami dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dampaknya terhadap perkembangan manusia⁸. Pelajaran sejarah tidak

hanya melihat kejadian sebagai serangkaian fakta-fakta, melainkan sebagai jendela untuk memahami kompleksitas perubahan dan kontinuitas dalam perjalanan manusia melalui waktu. Kemudian menurut Sartono Kartodirdjo dalam Effendi, Prawitasari dan Susanto (2021:21-22) pembelajaran sejarah tidak hanya semata-mata mengingat sebuah peristiwa, nama, tempat, angka, dan tahun. Akan tetapi sejarah itu sebagai fakta yang memberikan penyadaran atau membangkitkan kesadaran sejarahnya pada anak⁹. Pembelajaran sejarah membangun pemahaman yang mendalam, memberikan penyadaran untuk belajar dari masa lalu sehingga dapat memahami konteks masa kini, membangun identitas dan nilai, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ikut berperan dalam membentuk pemahaman siswa tentang masa lalu, memahami nilai, dan menganalisis pengaruhnya yang relevan di saat ini. Pembelajaran sejarah yang diintegrasikan ke dalam kurikulum akan memberikan wawasan tentang peristiwa sejarah dunia dan Indonesia kepada siswa. Namun, tantangan dalam pengajaran sejarah adalah bagaimana memotivasi siswa agar tidak hanya mengingat fakta-fakta sejarah tetapi juga memahami konteks dan relevansinya dengan kehidupan siswa. Tentunya, untuk dapat memahami konteks yang mendalam dan menyeluruh dibutuhkan minat baca yang dapat mendorong siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar seperti buku teks, artikel, dokumen sejarah, video maupun sumber lain yang relevan yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap pelajaran sejarah.

Penelitian ini akan menganalisis tentang minat baca siswa kelas 11 SMA IZADA terhadap mata pelajaran sejarah. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi penulis, tetapi juga dapat dijadikan sumber literatur bagi para praktisi pendidikan untuk merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dalam

⁶ Eka Safitri, Asna Ntelu, and Eka Sartika, "Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Suwawa," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 513–20.

⁷ Nur Aini Lativah, "Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Baca Siswa-Siswi Di Smp N 9 Kota Bengkulu Dengan Gerakan Literasi Pojok Baca," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 5 (2022): 23, <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>.

⁸ Nana Supriatna, "Pembelajaran Sejarah Dalam KTSP," *Semiloka Guru-Guru Sejarah MGMP Kota*

Bandung, 5 April 2007, no. April (2007): 1–22.

⁹ Irfan Efendi, Melisa Prawitasari, and Heri Susanto, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah," *Prabayaksa: Journal of History Education* 1, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>.

mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah sebagai bagian dari pengembangan kecerdasan siswa secara holistik.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Azwardi (2018) dalam Nurjanah (2023:433) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena melalui prosedur statistik¹⁰. Menurut Creswell (2014) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif dalam penelitian kuantitatif memberikan fokus pada pengumpulan data yang sistematis dan analisis statistik untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti¹¹. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan terstruktur tentang karakteristik, frekuensi, dan distribusi data yang dikumpulkan.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan atau menjelaskan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Penelitian ini menggali dan mendeskripsikan mengenai: 1) minat baca siswa terhadap mata pelajaran sejarah, 2) eksplorasi ketertarikan terhadap materi tambahan di luar buku sejarah, 3) menilai daya tarik materi pelajaran sejarah, 4) mengetahui preferensi belajar individu dalam mempelajari sejarah, 5) mengetahui strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dalam mempelajari materi sejarah.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diuraikan untuk menganalisis tingkat minat baca terhadap mata pelajaran sejarah pada siswa kelas 11 SMA IZADA Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan April dan Mei 2024. Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang minat baca terhadap mata pelajaran sejarah pada siswa kelas 11 SMA IZADA Kota Tangerang

¹⁰ Siti Nurjanah and Muthmainah Muthmainah, "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kreativitas Dan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3519–36, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, Mix-Method Approaches*, 3rd ed. (USA: Sage Publisher, 2009).

Selatan tahun pelajaran 2023/2024 adalah dengan menggunakan kuesioner dan data statistik berjumlah 77 siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

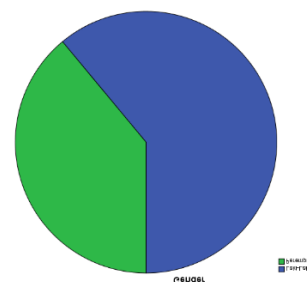
Deskripsi Responden

Data dikumpulkan melalui survei yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas 11 SMA IZADA berjumlah 77 orang dengan fokus pada tanggapan mereka terhadap minat baca terhadap mata pelajaran sejarah. Berikut ini deskripsi responden dalam kajian ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	47	61.0	61.0	61.0
	Perempuan	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 1

Berdasarkan pada table diatas menunjukkan jumlah responden dalam kajian ini yaitu sebanyak 77 orang dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 47 dengan persentase sebesar 61% dan responden perempuan berjumlah 30 orang dengan persentase sebanyak 39% sesuai dengan gambaran pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Jumlah Gender Responden

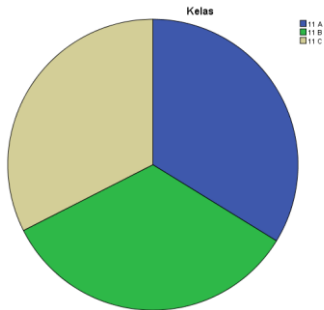
Sumber: Hasil Olah Data 1

Selanjutnya, responden yang menjadi subyek utama dalam kajian ini adalah siswa/siswi kelas 11 SMA IZADA Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari tiga (3) kelas, yaitu sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 A	26	33.8	33.8	33.8
	11 B	26	33.8	33.8	67.5
	11 C	25	32.5	32.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 2

Berdasarkan pada table diatas, menunjukkan terdapat tiga (3) kelas yang menjadi subjek utama dalam kajian ini yang mencakup kelas 11A dengan jumlah 26 responden dengan persentase 33,8%, kelas 11B dengan jumlah 26 responden dengan persentase 33,8%, kelas 11 C dengan jumlah 25 responden dengan persentase 32,5%.



Gambar 2 Grafik Kelas Responden
Sumber: Hasil Olah Data 2

Hasil Kajian

Beberapa aspek yang coba diungkap diantaranya minat baca siswa terhadap pelajaran sejarah, eksplorasi ketertarikan terhadap materi tambahan di luar buku sejarah, daya tarik terhadap materi pelajaran sejarah, hingga mengetahui strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dalam mempelajari materi sejarah. Dari data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan tabel agar memudahkan dalam melakukan analisis.

Kuesioner yang telah disebar berupa *google form*, terdapat 77 siswa yang telah mengisinya. Pertanyaan tersebut untuk mengukur frekuensi siswa secara mandiri mengeksplorasi materi pelajaran sejarah di luar sumber yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini dapat mencakup membaca buku, artikel, maupun sumber informasi lainnya. Dari kuesioner tersebut diketahui terdapat 41,6% atau sebanyak 32 siswa yang membaca buku atau materi tambahan terkait pelajaran sejarah di luar yang diberikan oleh guru. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat tingkat aktivitas yang tinggi dalam membaca materi tambahan sejarah beberapa kali dalam seminggu sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang sekali	23	29.9	29.9	31.2
	Sekali dalam	20	26.0	26.0	57.1

seminggu				
Beberapa kali dalam seminggu	32	41.6	41.6	98.7
Hampir setiap hari	1	1.3	1.3	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 3

Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa hampir setengah dari responden memiliki ketertarikan yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan mereka terhadap materi sejarah. Siswa-siswi dalam kategori ini menunjukkan tingkat minat baca yang tinggi terhadap materi tambahan sejarah. Frekuensi membaca beberapa kali dalam seminggu menunjukkan kebiasaan belajar yang baik, yang akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan performa pada mata pelajaran sejarah yang dideskripsikan pada diagram berikut ini:

Seberapa sering Anda membaca buku atau materi tambahan terkait pelajaran sejarah di luar yang diberikan oleh guru?
77 responses

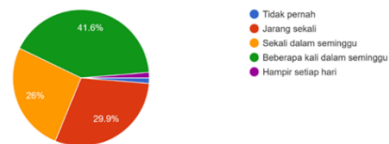


Diagram 1 Minat baca terhadap pelajaran sejarah siswa kelas 11

Hal ini sejalan dengan pemikiran Marlina dan Mahdum (2017) dalam Ama (2020:4) bahwa siswa yang memiliki minat baca dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingat setiap pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik¹².

Selanjutnya, dilihat dari aspek ketertarikan membaca dapat ditunjukkan pada hasil olah data pada table berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terlalu Tertarik	9	11.7	11.7	11.7
	Biasa saja	29	37.7	37.7	49.4
	Cukup Tertarik	32	41.6	41.1	92.2
	Sangat Tertarik	5	6.51	6.51	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 4

¹² Leni Marlina, Caska, and Mahdum, "Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru," *Pekbis Jurnal* 9, no. 1 (2017): 33–47.

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengukur minat siswa dalam mengeksplorasi materi tambahan sejarah secara mandiri. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 42,9% atau 32 siswa merasa tertarik untuk membaca lebih banyak tentang sejarah di luar materi yang diberikan di kelas. Siswa-siswi memiliki minat dan kebiasaan belajar yang baik, mandiri, dan proaktif untuk mencari tahu lebih banyak informasi dari sumber lain. Sedangkan terdapat 37,7% atau 29 siswa merasa biasa saja atau netral terhadap minat baca materi tambahan tentang sejarah. Siswa-siswi tersebut cenderung bergantung pada materi yang diberikan oleh guru, kurang merasa terdorong untuk mencari informasi tambahan sendiri. Perlu mendapat dorongan untuk meningkatkan minat baca terhadap materi tambahan pelajaran sejarah. Gambaran data ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Apakah Anda merasa tertarik untuk membaca materi tambahan atau buku-buku sejarah di luar yang diberikan oleh guru?
77 responses

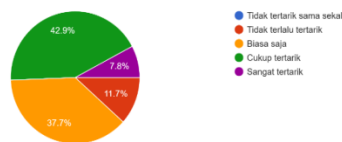


Diagram 2 Ketertarikan untuk membaca materi tambahan pelajaran sejarah siswa kelas 11

Berikutnya, pada aspek ketertarikan pada mata pelajaran sejarah melalui penyampaian guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menjabarkan beberapa hal sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang menarik	2	2.6	2.6	2.6
	Biasa saja	14	18.2	18.2	20.8
	Cukup Menarik	46	59.7	59.7	80.5
	Sangat menarik	15	19.5	19.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 5

Pada hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan sekitar 15 responden atau 19,5%, responden merasa sangat tertarik untuk membaca materi secara lebih lanjut dengan materi yang disampaikan pada penyampaian materi yang diberikan, dan 46 responden atau 59,7%, responden merasa cukup tertarik untuk membaca materi secara lebih lanjut dengan materi yang disampaikan pada penyampaian materi yang diberikan. Sementara, 14

responden atau 18,2%, responden merasa biasa saja untuk membaca materi secara lebih lanjut dengan materi yang disampaikan pada penyampaian materi yang diberikan. Dari penjelasan table tersebut, dapat dilihat pada grafik data sebagai berikut:

Apakah Anda merasa materi yang disampaikan dalam pelajaran sejarah cukup menarik untuk dibaca lebih lanjut?
77 responses

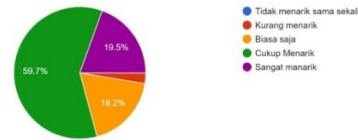


Diagram 3. Ketertarikan untuk membaca lanjutan pada penyampaian pembelajaran sejarah siswa kelas 11

Sumber: Hasil Analisis Google Form

Selain itu, pada kuesioner tersebut diketahui bahwa terdapat alternatif media seperti penggunaan video atau presentasi yang mana penggunaan tersebut mendapat anggapan dari responden sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Netral	17	22.1	22.1	23.4
	Setuju	32	41.6	41.6	64.9
	Sangat Setuju	27	35.1	35.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 6

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan sekitar 35,1% responden atau sekitar 27 responden sangat setuju dengan adanya alternatif media yang menurut mereka lebih menarik daripada membaca buku pembelajaran sejarah, dan 32 responden atau 41,6% responden merasa setuju dengan adanya alternatif media yang menurut mereka lebih menarik daripada membaca buku pembelajaran sejarah, dan sekitar 22,1% responden merasa netral atau 17 responden dengan adanya alternatif media yang menurut mereka lebih menarik daripada membaca buku pembelajaran sejarah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimak pada grafik data sebagai berikut:

Apakah Anda menganggap adanya alternatif media seperti video atau presentasi lebih menarik daripada membaca buku atau materi tulisan dalam pelajaran sejarah?
77 responses

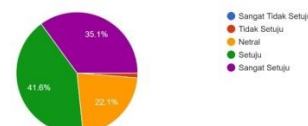


Diagram 3. Ketertarikan Pada Alternatif Media Selain Materi Bacaan Pembelajaran Sejarah Pada siswa kelas 11

Selain aspek ketertarikan, terdapat item faktor-faktor yang berpengaruh pada aspek pembelajaran sejarah yang mana dijabarkan dalam table berikut ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Cara penyampaian materi oleh guru	17	22.1	22.1
	Penggunaan teknologi atau media lain dalam pembelajaran	20	20,79	20,79
	Kualitas buku atau materi tambahan yang disediakan	4	5.2	5.2
	Kecocokan topik dengan minat pribadi	36	46.75	46.75
	Total	77	100.0	100.0

Sumber: Hasil Olah Data 7

Berdasarkan pada diagram diatas, sekitar 46,8% atau 36 responden merasa kecocokan topik dengan minat pribadi yang merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi minat pembelajaran dalam membaca materi sejarah, 22,1% responden atau 17 responden merasa penggunaan cara penyampaian materi oleh guru yang merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi minat pembelajaran dalam membaca materi sejarah, 20,8% responden atau 20 responden merasa penggunaan teknologi atau media lain dalam pembelajaran yang merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi minat pembelajaran dalam membaca materi sejarah sebagaimana yang dideskripsikan pada grafik berikut.



Diagram 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Sejarah Pada siswa kelas 11

Dalam kontekstual selain faktor yang mempengaruhi, terdapat perbandingan penggunaan metode interaktif dengan penggunaan metode konvensional pada proses pembelajaran sejarah pada siswa kelas 11 sebagaimana yang dideskripsikan pada table berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Netral	17	22.1	22.1	23.4
	Setuju	34	44.2	44.2	67.5
	Sangat Setuju	25	32.5	32.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 8

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan, 25 responden atau 32,5% responden merasa sangat setuju dengan membaca buku dapat merasa lebih baik pada saat pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode interaktif, sementara, 34 responden atau 44,2% responden merasa setuju dengan membaca buku dapat merasa lebih baik pada saat pembelajaran sejarah dan 22,1% responden atau 17 responden memilih netral dengan membaca buku dapat merasa lebih baik pada saat pembelajaran sejarah yang sebagaimana yang disimak pada grafik diagram tersebut.

Apakah Anda merasa pelajaran sejarah lebih baik diajarkan dengan menggunakan metode-metode yang lebih interaktif daripada hanya dengan membaca buku?
77 responses

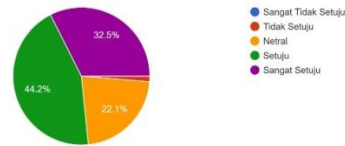


Diagram 5. Perbandingan Penggunaan Metode Interaktif Pada Proses Pembelajaran Sejarah Pada siswa kelas 11

Berikut ini terdapat beberapa temuan yang mana dijabarkan pada aspek pengaruh Kurang Minat Baca Sejarah Pada siswa kelas 11 Pada Pemahaman Siswa yang sebagaimana dijabarkan pada table berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak begitu memengaruhi sama sekali	18	23,4%	23.4	23.4
	Ya, cukup memengaruhi	47	61%	61%	87.0
	Ya, sangat memengaruhi	12	15,6%	15,6%	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 9

Berdasarkan pada diagram diatas, 23,4% responden atau 18 responden sangat merasa minat baca yang kurang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa pada pemahaman, 61% atau 47 responden merasa minat baca yang kurang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa pada pemahaman, dan 12 responden atau 19,5% responden tidak merasa minat baca yang kurang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa pada pemahaman sebagaimana yang dilihat pada diagram dibawah ini:



Diagram 6. Pengaruh Kurang Minat Baca Sejarah Pada siswa kelas 11 Pada Pemahaman Siswa

Selain itu, dalam aspek perubahan pendekatan pembelajaran yang mana digambarkan dalam tabel berikut ini:

Perubahan Pendekatan Pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terlalu perlu	8	10.4	10.4	10.4
	Tidak yakin	4	5.2	5.2	15.6
	Tidak yakin	17	22.1	22.1	37.7
	Perlu	40	51.9	51.9	89.6
	Sangat Perlu	8	10.4	10.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data 10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sekitar 10,4% responden atau 8 responden merasa sangat perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran dalam peningkatan pemahaman siswa kelas 11 pada materi sejarah, 51,9% responden atau 40 responden merasa perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran dalam peningkatan pemahaman siswa kelas 11 pada materi sejarah, 22,1% responden atau 17 responden merasa tidak perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran dalam peningkatan pemahaman siswa kelas 11 pada materi sejarah. Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa sebagian besar responden mendukung adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk

materi sejarah pada siswa kelas 11, sebagaimana yang dilihat pada diagram berikut:



Diagram 7 Perubahan Pendekatan Pembelajaran dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas 11 Pada Materi Sejarah

4. Pembahasan

a. Minat Baca Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas 11

Aspek pembelajaran tentunya menjadi salah satu konteks yang sering dilakukan dalam kelas untuk membuat proses pembelajaran tersebut menjadi lebih beragam bahkan menjadi salah satu kontekstual yang menurut beberapa ahli merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan siswa. Adanya proses pembelajaran ini bermaksud memberikan arah dan fungsi yang dapat menjadikan konsep atau proses tersebut sebagai alternatif yang mampu memunculkan ide serta menarik minat membaca seorang siswa. Dalam kajian yang ditemukan di SMA IZADA Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa minat baca siswa dalam proses pembelajaran cukup besar ketimbang di luar proses pembelajaran yang mana dalam hal ini mengarah kepada minat baca siswa terhadap buku-buku sejarah yang secara visualnya memiliki aspek ketertarikan tersendiri menurut siswa kelas 11 di SMA IZADA Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2023/2024. Secara tidak langsung, aspek proses pembelajaran sejarah ini tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar kepada minat sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh Yanuar, et al (2018)¹³ yang menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca siswa terhadap hasil belajar sejarah. Sehingga, aspek metode memainkan peran yang begitu penting terutamanya dalam pembelajaran sejarah yang kian dianggap menjadi sebuah mata pelajaran yang tidak menarik bagi rata-rata siswa terutamanya dalam kajian ini yang menemukan

¹³ Yanuar Al Fiqri, Kurniawati Kurniawati, and Sarkadi Sarkadi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 01 Argamakmur Bengkulu Utara," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 1 (2018): 73–86, <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i1.6778>.

responden yang memiliki anggapan bahwa proses pembelajaran sejarah merupakan salah satu proses yang cukup membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Sebagaimana yang telah disajikan oleh Khusniah (2023) yang menganggap bahwa konteks pembelajaran sejarah tidak memiliki aspek yang menarik serta tentunya hal ini akan membuat minat baca pada siswa tersebut tidak akan meningkat. Namun, sebaliknya pada kajian ini pada saat berlangsung, rata-rata siswa memiliki daya Tarik minat tersendiri kepada proses pembelajaran sejarah yang mana dari indikasi yang diinformasikan oleh guru-guru kelas bahwa sebenarnya siswa di kelas 11 tersebut lebih senang dengan proses pembelajaran sejarah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas 11 SMA

Minat baca diklasifikasikan sebagai sebuah bentuk perhatian yang diberikan oleh seorang subjek kepada objek yang ada didepannya. Dalam hal ini mengarah kepada siswa yang pada saat sekarang ini rata-rata memiliki minim literasi sehingga memungkinkan adanya kekurangan minat baca sebagai salah satu unsur obyek yang memberikan perhatian oleh siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan dalam kajian ini menunjukkan adanya minat membaca yang cukup banyak ditunjukkan oleh siswa sebagai responden dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari sekian persen. Rata-rata siswa tersebut sangat senang dengan membaca terutamanya membaca buku mata pelajaran sejarah, dimana hal ini mengandung beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa Kelas 11 SMA IZADA, yang mencakup faktor internal atau eksternal sebagai berikut dimana dalam hal ini sesuai dengan hasil kajian Banowati (2023)¹⁴:

- 1) **Faktor internal** merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku (Solahudin, 2022)¹⁵. Berdasarkan pada

¹⁴ Eka Nanda Banowati et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 4 (2023): 116–27.

¹⁵ Dandi Solahudin, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4

temuan, konsep faktor internal mengarah kepada minat pribadi yang dimana faktor ini mengarah kepada aspek kesesuaian dengan topik pembelajaran sehingga menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam minat baca siswa.

- 2) **Faktor eksternal** merupakan faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Handayani & Mahrita, 2021)¹⁶. Secara tidak langsung faktor eksternal ini menjadi salah satu faktor luar yang memberikan kontribusi yang cukup besar kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan minat membaca yang cukup besar yang dipengaruhi oleh penyampaian guru dan penerapan teknologi sehingga dirinya dapat tertarik pada saat proses penyampaian diberikan dan sekaligus menambah wawasan mereka dalam proses pembelajaran. Cara guru menyampaikan materi dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, dapat meningkatkan minat baca dan belajar siswa. Guru yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa serta pemilihan model pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat baca dan belajar siswa. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan multimedia, penggunaan internet, dan perangkat lunak untuk pembelajaran yang interaktif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Teknologi juga dapat memperluas wawasan siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

c. Strategi Pembelajaran Sejarah yang Efektif

Menurut Haudi, strategi merupakan sebuah cara atau solusi yang digunakan untuk memberikan solusi khususnya sebuah pembelajaran bahkan secara tidak langsung, strategi ini adalah salah satu langkah yang menjadi cerminan utama untuk memberikan kontekstualisasi yang efektif¹⁷. Dalam

Tanjung Lago," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1404–9, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

¹⁶ Noor Fazariah Handayani and Mahrita Mahrita, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>.

¹⁷ S.Pd Haudi, *Strategi Pembelajaran, Insan*

hal ini mengarah kepada hasil temuan dalam kajian ini yang mendapati bahwa pentingnya penggunaan metode atau strategi yang mampu mengefektifkan minat baca pada siswa-siswi sebagaimana yang dikaji oleh Suparman (2022)¹⁸ yang menunjukkan hasil analisa skor pre test peserta pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis ispring suite adalah 65,67, sedangkan nilai-nilai rata-rata post test peserta 82,33. Dari hasil pre test dan post test peserta, diketahui bahwa prosentase kemampuan peserta meningkat 27,16%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi yang interaktif akan meningkatkan hasil minat membaca pada siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Agustina (2021)¹⁹, Dengan adanya penggunaan media interaktif sebagai media pembelajaran dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik. Media pembelajaran interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif dalam katkan hasil belajar siswa terutama yang memanfaatkan perangkat komputer. Serta, kelebihan media ini adalah dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks/narasi, video, gambar animasi, foto, grafik, dan audio menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Hal ini tentunya menjadi salah satu tingkat persentase yang cukup besar untuk mempengaruhi gaya belajar siswa terutamanya dalam hasil temuan ini menunjukkan rata-rata siswa sangat menyukai proses pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menimbulkan gaya belajar yang baru.

Variasi yang menarik dalam proses pembelajaran dapat menstimulasi proses belajar dan berpikir siswa. Penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran yang interaktif tidak hanya dapat meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa, melainkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran yang efektif,

didukung dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang interaktif menjadi kunci untuk meningkatkan minat baca, motivasi belajar, juga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil kajian ini adalah tingkat minat baca atau ketertarikan siswa kelas 11 SMA IZADA Kota Tangerang Selatan pada pembelajaran Sejarah cukup besar, sehingga menjadikan siswa tersebut tidak ingin tertinggal khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat kaitan atau tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendalami topik sejarah di luar pembahasan materi di kelas. Selain itu, mengindikasikan bahwa adanya faktor eksternal yang salah satunya terkait dengan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca materi pelajaran sejarah. Sementara itu, bagi siswa lainnya yang masih memiliki minat baca yang sedang hingga rendah dapat dilakukan upaya berupa pengembangan literasi mandiri yang memungkinkan siswa lebih aktif mengeksplorasi materi sejarah di luar yang diajarkan di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi seperti perpustakaan sekolah yang diisi dengan buku-buku sejarah yang menarik dan interaktif. Selain itu, peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan akses ke artikel-artikel sejarah atau literatur digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang lebih cenderung menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka. Selanjutnya minat baca dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang mendorong terjadinya kolaborasi dan diskusi kelompok belajar yang mengarah pada eksplorasi terhadap materi sejarah. Sehingga, dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan mendalami topik sejarah secara intensif. Dengan mengimplementasikan saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap materi sejarah di luar pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hal tersebut tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan literasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejarah sebagai mata pelajaran yang penting.

Cendekia Mandiri, vol. 4 (Sumatera Barat, 2021).

¹⁸ Suparman Arif et al., "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sejarah Nasioanal Berbasis Ispring Suite," *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 31–39, <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n2.1029>.

¹⁹ Lia Agustina, "Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 124 Kota Agung Bengkulu Utara," 2021, 1–95, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6467>.

6. Daftar Pustaka

- Afflerbach, P., Pearson, P. D., & Paris, S. G. (2008). Clarifying differences between reading skills and reading strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 364–373. <https://doi.org>
- Agustina, L. (2021). *Pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 124 Kota Agung Bengkulu Utara* (pp. 1–95). <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116–127.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed-method approaches* (3rd ed.). Sage.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21. <https://doi.org>
- Fiqri, Y. A., Kurniawati, K., & Sarkadi, S. (2018). Pengaruh metode pembelajaran dan minat baca terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 01 Argamakmur Bengkulu Utara. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 73–86. <https://doi.org>
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org>
- Haudi, S. P. D. (2021). *Strategi pembelajaran* (Vol. 4). Insan Cendekia Mandiri.
- Kintsch, W. (2012). Applying text comprehension theories to literacy education. *Journal of Educational Psychology*, 2(January), 1–11.
- Lativah, N. A. (2022). Meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi di SMP N 9 Kota Bengkulu dengan gerakan literasi pojok baca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 23. <https://journal-mandiracendekia.com>
- Lee, P. J. (2013). *Understanding and teaching the Vietnam War*. University of Wisconsin Press.
- Marlina, L., Caska, & Mahdum. (2017). Hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 33–47.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 73–74.
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh media loose part terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3636. <https://doi.org>
- Safitri, E., Ntelu, A., & Sartika, E. (2023). Minat baca siswa di SMA Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 513–520.
- Snow, C. E. (2024). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. <https://doi.org>
- Solahudin, D. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk>
- Suparman Arif, M. B., Maskun, Sumargono, A. T., & Sri Ekwandari, Y. (2022). Pembuatan media pembelajaran interaktif sejarah nasional berbasis Ispring Suite. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31–39. <https://doi.org>
- Supriatna, N. (2007). Pembelajaran sejarah dalam KTSP. In *Semiloka Guru-Guru Sejarah MGMP Kota Bandung* (pp. 1–22).
- Syamsuddin, R. (2021). *Buku keterampilan berbahasa Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).